

BAB II

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian tesis ini adalah kuantitatif dengan corak deskriptif analisis yang ditunjang oleh data yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan (*library research*), dan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kepustakaan adalah menelaah, mengkaji dan mempelajari berbagai literature (referensi) yang erat kaitannya dengan masalah yang akan dibahas. Dalam penelitian lapangan, penulis terjun langsung ke lapangan atau dilakukan di MAN I Kalibawang dengan melalui observasi, wawancara, angket dan studi dokumentasi, guna memperoleh data yang jelas dan representatif.

B. Subyek Penelitian

Subyek adalah sumber utama penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Adapun yang dimaksud metode penentuan subyek atau disebut juga metode penentuan sumber data adalah cara yang lazim digunakan dalam suatu penelitian untuk menetapkan populasi sementara. Sedangkan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sedangkan kegiatan yang terkait dengan penelitian terhadap populasi disebut studi populasi atau studi sensus (Arikunto, 2001:115).

Subyek sekaligus sumber data dalam penelitian ini adalah semua pihak yang terlibat dalam proses belajar mengajar, yaitu :

- a. Kepala Sekolah MAN I Kalibawang
- b. Guru Pendidikan Agama Islam MAN I Kalibawang
- c. Siswa kelas XI MAN I Kalibawang

Dalam penentuan subyek penelitian, penulis membatasi wilayah populasinya pada seluruh siswa kelas XI IPA dan IPS, karena siswa kelas XI telah beradaptasi selama satu tahun dan akan naik ke kelas XII sehingga bisa menjadi persiapan siswa untuk naik kelas 3 dan kelulusan. Sementara siswa kelas XII sedang berkonsentrasi menghadapi ujian akhir dan akan segera lulus, dan siswa kelas X dinilai tingkat pemikirannya masih relatif rendah. Karena seluruh siswa kelas XI IPA dan IPS ini diambil sebagai responden penelitian, maka penelitian ini disebut sebagai penelitian populasi. Hal ini berdasarkan pernyataan Arikunto (2001:107) yang menyatakan bahwa:

“Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 persen atau 20-25 persen”

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner, dengan perincian sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung ke obyek penelitian dengan sistematika fenomena-fenomena yang akan diselidiki, dalam arti luas observasi sebenarnya merupakan pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung (Sutrisno Hadi, 1997:136). Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi obyektif sebagai berikut .:

- 1) Siswa sebagai obyek meliputi jenis kelamin dan jumlah siswa
- 2) Guru sebagai pendidik sekaligus motivator meliputi jenis kelamin, pendidikan dan jabatan serta guru bidang studi
- 3) Sarana dan prasarana yang meliputi jumlah dan kondisi
- 4) Struktur organisasi sekolah.

b. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal untuk dimuat melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian (Lukman Ali,1999:127). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan yang mempertunjukkan peristiwa-peristiwa, pekerjaan-pekerjaan, kegiatan-kegiatan dalam masyarakat (Purwodarminto,

1995:256). Dalam penelitian ini yang diperlukan adalah dokumen atau data nilai raport siswa kelas II tahun ajaran 2010-2011.

d. Angket

Angket berisi daftar pertanyaan atau pernyataan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang yang dalam hal ini disebut responden untuk memperoleh jawaban secara tertulis (Arikunto, 2001:135). Teknik ini penulis menggunakan untuk memperoleh data yang bersumber pada data atau informasi berupa anggapan, pendapat atau sikap dari siswa kelas XI IPA dan IPS MAN I Kalibawang. Jenis jawaban dari pertanyaan atau pernyataannya adalah tipe pilihan ganda (*multiple choice*) yang pertanyaan atau pernyataannya berkisar seputar kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dan motivasi belajar siswa MAN I Kalibawang.

D. Penentuan Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Kata “Variabel” berasal dari bahasa Inggris “*variable*” yang berarti “ubahan”, “faktor tidak tetap”, atau “gejala yang dapat diubah-ubah” (Sudjiono, 1997:33), atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2001:98). Dalam penelitian ini terdapat empat variabel dengan perincian tiga variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu :

- a. Variabel kompetensi pribadi (X_1)
- b. Variabel kompetensi profesional pedagogik (X_2)
- c. Variabel kompetensi sosial (X_3)
- d. Variabel motivasi belajar (Y)

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X_1 , X_2 , dan X_3) terhadap variabel terikat (Y), agar pengukuran variabel lebih terarah dan sesuai metode pengukuran yang telah direncanakan, maka perlu definisi operasional sebagai pedoman. Definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi pribadi/ Kompri (X_1)

Dalam mengukur kompetensi pribadi guru, ada beberapa indikator yang digunakan berdasarkan pada teori kompetensi yang dikembangkan oleh pakar pendidikan, yaitu meliputi :

- 1) Pengembangan kepribadian.
- 2) Berinteraksi dan komunikasi.
- 3) Melaksanakan bimbingan.
- 4) Melaksanakan administrasi sekolah dan
- 5) Melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan sekolah.

Kompetensi pribadi diukur dengan 9 (sembilan) butir pertanyaan, dengan skala 1 sampai dengan 4, kategorinya adalah: 1) Selalu (S), 2) Sering (SR), 3) Kadang-kadang (KK), dan 4) Tidak Pernah (TP).

b. Kompetensi profesional pedagogik/ Kompro (X_2)

Beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur kompetensi profesional pedagogik adalah :

- 1) Menyiapkan bahan sebelum mengajar.
- 2) Menggunakan metode yang bervariasi.
- 3) Melakukan evaluasi setiap selesai pelajaran.

- 4) Latar belakang pendidikan sesuai dengan pelajaran yang diampu.
- 5) Tanggung jawab keilmuan yang diajarkan.
- 6) Menciptakan rasa aman dan kondusif dalam melaksanakan tugasnya.
- 7) Menekankan kemuliaan budi pekerti kepada siswa dalam proses mengajar.

Kompetensi profesional pedagogik diukur dengan 9 (sembilan) butir pertanyaan, dengan skala 1 sampai dengan 4, kategorinya adalah: 1) Selalu (S), 2) Sering (SR), 3) Kadang-kadang (KK), dan 4) Tidak Pernah (TP).

c. Kompetensi sosial (X₃)

Dalam mengukur variabel kompetensi sosial, ada beberapa indikator yang digunakan, yaitu :

- 1) Melakukan komunikasi dengan siswa.
- 2) Melakukan komunikasi dengan wali siswa tentang perkembangan anak didiknya.
- 3) Aktif dalam kegiatan kemasyarakatan di lingkungan tempat tinggalnya.

Kompetensi sosial diukur dengan 9 (sembilan) butir pertanyaan, dengan skala 1 sampai dengan 4 kategorinya adalah: 1) Selalu (S), 2) Sering (SR), 3) Kadang-kadang (KK), dan 4) Tidak Pernah (TP).

d. Variabel Motivasi Belajar Siswa (Y)

Dalam mengukur variabel motivasi belajar siswa, ada beberapa indikator yang digunakan, yaitu :

- 1) Ketekunan dalam belajar Pendidikan Agama Islam
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- 3) Mandiri dalam belajar Pendidikan Agama Islam
- 4) Prestasi dalam belajar Pendidikan Agama Islam

Motivasi diukur dengan 9 (sembilan) butir pertanyaan, dengan skala 1 sampai dengan 4 kategorinya adalah: 1) Selalu (S), 2) Sering (SR), 3) Kadang-kadang (KK), dan 4) Tidak Pernah (TP). Dengan demikian dapat dibuat kisi-kisi dari masing-masing variabel di atas sebagai berikut:

Tabel 1
Kisi-kisi Instrumen Variabel Kompetensi Guru PAI
MAN I Kalibawang Kulonprogo

Variabel	Indikator-Indikator	No. Item
1. Kompetensi pribadi (X ₁)	<ul style="list-style-type: none"> - Berusaha menjadi contoh yang baik bagi siswanya. - Beinteraksi dengan pihak lain untuk meningkatkan kinerja dan tugas. - Melakukan bimbingan atau penyuluhan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. - Membuat catatan khusus atau notulen. 	1,2,3,4,5,6,7,8,9

<p>2. Kompetensi profesional pedagogik (X₂)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan bahan sebelum mengajar - Menggunakan metode yang bervariasi. - Melakukan evaluasi setiap selesai pelajaran. - Tanggung jawab keilmuan yang diajarkan. - Menciptakan rasa aman dan kondusif dalam melaksanakan tugasnya. - Menekankan kemuliaan budi pekerti mulia kepada siswa dalam proses mengajar. 	<p>10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17,18</p>
<p>3. Kompetensi sosial (X₃)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan komunikasi dengan siswa di luar jam pelajaran. - Melakukan komunikasi dengan wali siswa tentang perkembangan anak didiknya. - Aktif dalam kegiatan kemasyarakatan di lingkungan sekolah dan tempat tinggalnya. 	<p>19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27</p>

<p>4. Motivasi (Y)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti pelajaran di kelas. - Bertanya atas kesulitan mata pelajaran. - Tidak berusaha mengatasi kesulitan mata pelajaran dengan berdiskusi dengan teman. - Menyelesaikan tugas atau PR mata pelajaran. - Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran untuk belajar. - Keinginan untuk berprestasi dalam mata pelajaran. - Tidak ingin mendapatkan nilai yang bagus dalam ujian. - Mendapat pujian dari guru karena bisa mengerjakan tugas dengan benar. - Mendapatkan hukuman dari guru karena tidak mengerjakan tugas. 	<p>28 29, 30, 31,32, 33, 34, 35, 36</p>
------------------------	---	---

E. Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data yang terkumpul, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

- a. *Editing*, yaitu memeriksa kelengkapan dan kejelasan kuisioner (angket) yang berhasil dikumpulkan.
- b. *Scoring*, yaitu memberikan nilai pada setiap jawaban angket. Butir jawaban yang terdapat dalam angket ada empat, yaitu 1, 2, 3 dan 4. Adapun pemberian skor untuk tiap jawaban adalah :
- c.

Tabel 2
Penilaian Bobot dari Jawaban Pertanyaan/Pernyataan

NO.	Jawaban pertanyaan/ Pernyataan	Bobot nilai
1.	Selalu (S)	4
2.	Sering (SR)	3
3.	Kadang-kadang (KK)	2
4.	Tidak Pernah (TP)	1

- d. *Tabulating*, yaitu mentabulasi data jawaban yang berhasil dikumpulkan ke dalam tabel-tabel yang telah disediakan.

F. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa data-data yang berhasil dikumpulkan, penulis menggunakan analisis regresi. Analisa regresi digunakan dalam penelitian ini

untuk mengetahui pengaruh tiga variabel independen, yaitu kompetensi pribadi (X_1), kompetensi profesional pedagogik (X_2), dan kompetensi sosial (X_3) guru PAI terhadap satu variabel dependen, yaitu motivasi belajar siswa (Y).

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis regresi adalah membuat persamaan regresi ganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

- Y = Motivasi belajar siswa
- X_1 = Kompetensi pribadi
- X_2 = Kompetensi profesional pedagogik
- X_3 = Kompetensi sosial
- a = Konstanta parameter
- b_1, b_2, b_3 = Koefisien X_1, X_2, X_3 yang akan dicari

Nilai-nilai a, b_1 , b_2 , dan b_3 pada persamaan regresi ganda dapat ditentukan dari rumus-rumus berikut (Sudjana, 1999:77):

$$b_1 = \frac{\sum x_1y}{\sum x_1^2} = b_1 \sum x_1^2 + b_2 \sum x_1x_2 + b_3 \sum x_1x_3$$

$$b_2 = \frac{\sum x_2y}{\sum x_2^2} = b_1 \sum x_1x_2 + b_2 \sum x_2^2 + b_3 \sum x_2x_3$$

$$b_3 = \frac{\sum x_3y}{\sum x_3^2} = b_1 \sum x_1x_2 + b_2 \sum x_2x_3 + b_3 \sum x_3^2$$

$$a = \bar{Y} - b_1\bar{X}_1 - b_2\bar{X}_2 - b_3\bar{X}_3$$

1. Uji Statistik

Merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi, yang dimaksud yaitu diukur dari *goodness of fit*. Dalam hal ini dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F, dan koefisien determinasi (R^2).

- Uji F (Uji signifikansi simultan)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat pengaruh variabel independen dalam model secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hipotesis:

H_0 : variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_a : variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Cara melakukan uji F dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan F tabel, apabila nilai F hitung > 4 (derajat kepercayaan 1 %), atau dengan melihat nilai Sig. yaitu apabila nilai Sig. $< 0,05$, maka H_0 dapat ditolak, yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dan dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Kuncoro, 2001: 99).

- Uji Statistik t (Uji signifikansi parameter)

Uji t dimaksudkan untuk menguji parameter a ; b_1 ; b_2 ; b_3 ; secara sendiri-sendiri, maksudnya adalah untuk mengukur apakah suatu variabel bebas secara individu (parsial) berpengaruh terhadap variabel terikat.

Hipotesis:

H_0 : variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_a : variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Cara pengambilan keputusan adalah jika probabilitasnya (nilai sig) > 0.05 atau $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa suatu variabel independen secara individu tidak mempengaruhi variabel dependen. Jika probabilitasnya (nilai sig) < 0.05 atau $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak, yang berarti suatu variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen (Kuncoro, 2001: 97-98).

- R^2 (Koefisien Determinasi)

R^2 merupakan penaksiran nilai aktual yang mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 (koefisien determinasi) berkisar antara 0 sampai dengan 1. Jika nilai R^2 mendekati angka 1 berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang besar terhadap variabel dependen (Kuncoro, 2001: 100).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

- Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data normal atau tidak digunakan rasio skewness dan rasio kurtosis. Rasio skewness adalah nilai skewness dibagi standard error skewness, sedangkan rasio kurtosis adalah nilai kurtosis dibagi dengan standard error kurtosis. Sebagai pedoman bila rasio kurtosis dan rasio skewness berada di antara -2 hingga +2, maka distribusi data adalah normal (Santoso, 2000:53)..

- Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual yang diperoleh dari model regresi sebagai variabel dependen terhadap semua variabel independen dalam model regresi. Apabila nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas dalam model regresi ini tidak signifikan secara statistik, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Sumodiningrat. 2001 : 271).

- Uji Multikolinearitas

Model regresi yang diharapkan dalam penelitian ini tentunya tidak ada korelasi linear antar variabel independen (multikolinear).

Oleh karena itu uji multikolinearitas diperlukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai tolerance value lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas (Santoso. 2002 : 206).